

Kitab Daniel - Nomor Tujuh Puluh Tujuh

Mengungkap paralel kenabian: Adventisme Laodikia pada tahun 1863 dan tipologi Alkitabiah

Jeff Pippenger
2024-02-10

Pemberontakan Adventisme Laodikia pada tahun 1863 telah disimbolkan oleh kutuk yang diucapkan atas pembangunan kembali Yerikho.

Dan pada waktu itu Yosua menyuruh mereka bersumpah, katanya, “Terkutuklah di hadapan TUHAN orang yang bangkit dan membangun kota Yerikho ini: dengan kehilangan anak sulungnya ia akan meletakkan dasar kota itu, dan dengan kehilangan anak bungsunya ia akan memasang pintu gerbangnya.” Yosua 6:26.

Pemberontakan Adventisme Laodikia pada tahun 1863 telah dilambangkan oleh para tukang bangunan yang menolak batu penjuru.

Yesus berkata kepada mereka, Belum pernahkah kalian membaca dalam Kitab Suci: Batu yang ditolak para pembangun telah menjadi batu penjuru; hal itu adalah perbuatan Tuhan, dan menakjubkan di mata kita? Karena itu Aku berkata kepada kamu, Kerajaan Allah akan diambil dari kamu, dan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buah-buahnya. Matius 21:42, 43.

Pemberontakan Adventisme Laodikia pada tahun 1863 telah dilambangkan oleh anak lembu emas Harun.

Karena mereka berkata kepadaku, “Buatkanlah bagi kami ilah-ilah yang akan berjalan di depan kami; sebab mengenai Musa ini, orang yang telah membawa kami keluar dari tanah Mesir, kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia.” Lalu aku berkata kepada mereka, “Siapa pun yang mempunyai emas, hendaklah ia melepaskannya.” Maka mereka memberikannya kepadaku; kemudian aku melemparkannya ke dalam api, maka keluarlah anak lembu ini. Dan ketika Musa melihat bahwa bangsa itu telanjang (sebab Harun telah membuat mereka telanjang sehingga mereka menjadi aib di antara musuh-musuh mereka). Keluaran 32:23-25.

Pemberontakan Adventisme Laodikia pada tahun 1863 telah dilambangkan oleh dua anak lembu emas Yerobeam.

Jika bangsa ini pergi untuk mempersembahkan korban di rumah TUHAN di Yerusalem, maka hati bangsa ini akan berbalik lagi kepada tuan mereka, yakni kepada Rehabeam, raja Yehuda, dan mereka akan membunuh aku dan kembali kepada Rehabeam, raja Yehuda. Lalu raja berunding dan membuat dua anak lembu emas, dan ia berkata kepada mereka, “Terlalu berat bagimu untuk naik ke Yerusalem; lihatlah ilah-ilahmu, hai Israel, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir.” Ia menempatkan yang satu di Betel, dan yang lain ditempatkannya di Dan. 1 Raja-raja 12:27-29.

Pemberontakan Adventisme Laodikia pada tahun 1863 telah dilambangkan oleh nabi dari Yehuda yang mati di antara keledai dan singa.

Dan terjadilah, setelah ia makan roti dan minum, bahwa ia memasang pelana pada keledai untuknya, yakni untuk nabi yang telah dibawanya kembali. Dan ketika ia telah pergi, seekor singa menemui dia di jalan dan membunuhnya; mayatnya tergeletak di jalan, dan keledai itu berdiri di dekatnya; singa itu juga berdiri di dekat mayat itu. 1 Raja-raja 13:23, 24.

Pemberontakan Adventisme Laodikia pada tahun 1863 telah dilambangkan oleh ujian kesepuluh Israel kuno yang memulai pengembaraan mereka di padang gurun.

Demi Aku yang hidup, sesungguhnya seluruh bumi akan penuh dengan kemuliaan TUHAN. Sebab semua orang itu yang telah melihat kemuliaan-Ku dan mujizat-mujizat-Ku yang Kulakukan di Mesir dan di padang gurun, dan telah mencoba Aku sampai sepuluh kali, dan tidak mendengarkan suara-Ku, pastilah mereka tidak akan melihat negeri yang telah Kujanjikan dengan sumpah kepada nenek moyang mereka; seorang pun dari mereka yang telah menghina Aku tidak akan melihatnya. Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena ada roh yang lain padanya dan ia telah mengikuti Aku sepenuhnya, dia akan Kubawa masuk ke negeri yang dimasukinya, dan keturunannya akan memilikinya. Bilangan 14:21-23.

Rasul Paulus mengajarkan:

Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai teladan; dan semuanya itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang kepada kita zaman akhir telah tiba. 1 Korintus 10:11.

Mengomentari prinsip kenabian itu, Saudari White berkata:

“Masing-masing nabi zaman dahulu berbicara bukan terutama untuk zaman mereka sendiri, melainkan untuk zaman kita, sehingga nubuat mereka tetap berlaku bagi kita. ‘Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh, dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang kepada kita zaman akhir telah tiba.’ 1 Korintus 10:11. ‘Bukan untuk diri mereka sendiri, tetapi untuk kita mereka melayani hal-hal yang sekarang diberitakan kepadamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu dengan Roh Kudus yang diutus dari surga; hal-hal itulah yang ingin diselidiki oleh para malaikat.’ 1 Petrus 1:12....”

“Alkitab telah menghimpun dan mengikat bersama harta-hartanya bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan kejadian-kejadian khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, terulang kembali dalam gereja pada hari-hari terakhir ini.” Selected Messages, buku 3, 338, 339.

Pesan tentang hujan akhir, menurut Yesaya, adalah sebuah pesan, sebab ia menyatakan bahwa orang-orang fasik akan menolak mendengarnya, dan ia menggambarkan pesan itu sebagai "garis demi garis".

Kepada siapakah Ia akan mengajarkan pengetahuan? dan kepada siapakah Ia akan membuat pengajaran dimengerti? kepada mereka yang telah disapih dari susu, dan dijauhkan dari buah dada. Sebab haruslah ajaran demi ajaran, ajaran demi ajaran; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, dan di sana sedikit: Sebab dengan bibir yang gagap dan dengan bahasa lain Ia

akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka Ia telah berfirman, Inilah perhentian yang dengannya kamu dapat membuat orang yang letih mendapat perhentian; dan inilah kesegaran itu: namun mereka tidak mau mendengar. Tetapi firman Tuhan menjadi bagi mereka ajaran demi ajaran, ajaran demi ajaran; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, dan di sana sedikit; supaya mereka berjalan, lalu jatuh terlentang, dan diremukkan, dan terjerat, dan tertangkap. Yesaya 28:9–13.

Dari enam garis yang baru saja kita identifikasi, dan tentu saja ada yang lain yang belum kita tunjukkan, satu menekankan tahun 1863 sebagai akhir dari sebuah ujian progresif yang berujung pada pengembaraan di padang gurun. Dua di antaranya menekankan bahwa umat perjanjian sebelumnya dilewatkan dan digantikan oleh umat pilihan yang baru. Satu menandai sebuah kutuk atas upaya membangun kembali sesuatu yang dimaksudkan untuk dibiarkan hancur dan ditinggalkan di bawah kutuk Allah sebagaimana adanya, dan satu lagi menandai sebuah kutuk karena kembali ke tempat yang dilarang untuk dimasuki. Dua di antaranya memberikan contoh tiruan dari dua loh Sepuluh Perintah, yang mewakili dua loh Habakuk.

Anak lembu emas Harun dan Yerobeam melambangkan citra kecemburuan yang palsu, yang melambangkan bagan palsu tahun 1863. Ketika disatukan, dua saksi, yaitu Harun dan Yerobeam, mengajarkan bahwa dua loh Habakuk melambangkan satu loh, sama seperti dua loh Sepuluh Perintah melambangkan satu hukum Allah. Bersama-sama keduanya menjadi satu simbol, yang terdiri dari dua hal ketika dipersatukan. Dinamika nubuatan yang sama dari dua loh hukum Allah terdapat pada dua loh Habakuk, dan bersama-sama kepalsuan Harun dan Yerobeam menyoroti fenomena nubuatan itu.

Generasi pertama Adventisme dilambangkan oleh patung yang menimbulkan cemburu dalam Yehezkiel pasal delapan. Penglihatan yang dimulai pada hari kelima bulan keenam tahun keenam dalam pasal delapan Yehezkiel berlanjut ke pasal sembilan, di mana pemeteraian seratus empat puluh empat ribu digambarkan. Ketika membahas gambaran pemeteraian dalam pasal sembilan, Saudari White menyertakan sifat karakter Allah yang menyatakan bahwa pada generasi ketiga dan keempatlah Allah menghukum mereka yang tidak taat. Karena itu ia memasukkan kebenaran yang secara langsung terkait dengan perintah kedua, yaitu perintah yang melarang penyembahan berhala, seperti anak lembu emas milik Harun dan Yerobeam.

'Dan Ia memanggil orang yang berpakaian lenan, yang di pinggangnya ada tempat tinta penulis; dan TUHAN berfirman kepadanya: Pergilah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan bubuhkan tanda pada dahi orang-orang yang mengeluh dan menangis karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya. Dan kepada yang lain-lain Ia berkata di hadapanku: Ikutilah dia melalui kota dan pukullah; janganlah matamu sayang, janganlah kamu berbelaskasihan: tumpaslah habis orang tua dan orang muda, baik gadis-gadis, anak-anak kecil maupun perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang padanya ada tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Maka mereka mulai dengan para tua-tua yang berada di depan rumah itu.'

Yesus hendak meninggalkan tutup pendamaian di Bait Suci surgawi untuk mengenakan pakaian pembalasan dan mencurahkan murka-Nya melalui penghakiman atas mereka yang

tidak menanggapi terang yang telah Allah berikan kepada mereka. "Sebab karena hukuman terhadap perbuatan jahat tidak segera dilaksanakan, hati anak-anak manusia makin teguh untuk berbuat jahat." Bukannya dilunakkan oleh kesabaran dan panjang sabar yang telah Tuhan tunjukkan kepada mereka, orang-orang yang tidak takut akan Allah dan tidak mengasihi kebenaran justru mengeraskan hati mereka dalam jalan kejahatan mereka. Namun bahkan kesabaran Allah pun ada batasnya, dan banyak yang melampaui batas-batas ini. Mereka telah melampaui batas kasih karunia, dan karena itu Allah harus campur tangan dan membela kehormatan-Nya sendiri.

Tentang orang Amori Tuhan berkata: "Pada keturunan yang keempat mereka akan kembali ke sini, sebab kedurjanaan orang Amori itu belum genap." Walaupun bangsa ini menonjol karena penyembahan berhala dan kebobrokannya, mereka belum juga memenuhi piala kedurjanaannya, dan Allah tidak akan memerintahkan pemusnahan mereka secara total. Mereka harus melihat kuasa ilahi dinyatakan dengan cara yang nyata, supaya mereka tidak mempunyai alasan lagi. Sang Pencipta yang penuh belas kasihan rela bersabar terhadap kedurjanaan mereka sampai keturunan yang keempat. Kemudian, jika tidak terlihat perubahan ke arah yang lebih baik, hukuman-Nya akan menimpa mereka.

Dengan ketepatan yang tak pernah meleset, Yang Tak Terbatas masih menyimpan pembukuan mengenai semua bangsa. Selama belas kasihan-Nya ditawarkan melalui seruan untuk bertobat, pembukuan ini akan tetap terbuka; tetapi ketika angka-angkanya mencapai jumlah tertentu yang telah ditetapkan Allah, pelaksanaan murka-Nya dimulai. Pembukuan itu ditutup. Kesabaran ilahi berakhir. Tidak ada lagi permohonan belas kasihan bagi mereka.

Nabi itu, memandang jauh melintasi zaman, diperlihatkan masa ini dalam penglihatannya. Bangsa-bangsa pada zaman ini telah menerima rahmat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Berkat-berkat surga yang paling pilihan telah diberikan kepada mereka, tetapi kesombongan yang semakin meningkat, ketamakan, penyembahan berhala, penghinaan terhadap Allah, dan ketidakbersyukuran yang hina tercatat melawan mereka. Mereka dengan cepat menutup catatan mereka di hadapan Allah.

Namun yang membuat saya gentar adalah kenyataan bahwa mereka yang telah menerima terang dan hak istimewa terbesar telah tercemar oleh kedurhakaan yang merajalela. Dipengaruhi oleh ketidakbenaran di sekitar mereka, banyak orang, bahkan di antara mereka yang mengakui kebenaran, menjadi dingin dan terseret arus kuat kejahatan. Cemooh yang meluas terhadap kesalehan dan kekudusan sejati menuntun mereka yang tidak berhubungan erat dengan Allah untuk kehilangan rasa hormat terhadap hukum-Nya. Seandainya mereka mengikuti terang dan menaati kebenaran dari hati, hukum yang kudus ini akan tampak semakin berharga bagi mereka ketika dihina dan disisihkan seperti itu. Seiring ketidakhormatan terhadap hukum Allah makin nyata, garis pembatas antara para pemeliharanya dan dunia makin jelas. Kasih terhadap ketetapan ilahi bertambah pada satu golongan seiring bertambahnya penghinaan terhadapnya pada golongan yang lain.

Krisis itu cepat mendekat. Angka-angka yang cepat membengkak menunjukkan bahwa waktu lawatan Allah hampir tiba. Meskipun enggan menghukum, namun Ia akan menghukum, dan itu dengan segera. Mereka yang hidup di dalam terang akan melihat tanda-tanda bahaya yang

mendekat; namun mereka tidak boleh duduk diam, menantikan kebinasaan itu dengan tenang tanpa kepedulian, sambil menghibur diri dengan kepercayaan bahwa Allah akan melindungi umat-Nya pada hari lawatan. Sama sekali tidak. Mereka harus menyadari bahwa adalah tugas mereka untuk bekerja dengan tekun menyelamatkan orang lain, sambil memandang kepada Allah dengan iman yang teguh untuk mendapat pertolongan. 'Doa yang sungguh-sungguh dari orang yang benar sangat besar kuasanya.'

Ragi kesalehan belum sepenuhnya kehilangan kuasanya. Pada saat bahaya dan keterpurukan gereja paling besar, kelompok kecil yang berdiri dalam terang akan merintih dan menangis karena kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri itu. Namun terlebih lagi, doa-doa mereka akan naik bagi gereja, karena para anggotanya bertindak menurut cara-cara dunia.

Doa-doa yang sungguh-sungguh dari segelintir orang yang setia ini tidak akan sia-sia. Ketika Tuhan datang sebagai pembalas, Ia juga akan datang sebagai pelindung bagi semua orang yang telah memelihara iman dalam kemurniannya dan menjaga diri tetap tak tercemar oleh dunia. Pada saat inilah Allah telah berjanji untuk menuntut bela bagi orang-orang pilihan-Nya yang berseru kepada-Nya siang dan malam, sekalipun Ia sabar terhadap mereka.

"Perintahnya adalah: 'Berjalanlah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan bubuhkan suatu tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah dan menangis karena semua kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya.' Orang-orang yang berkeluh kesah dan menangis ini telah menyampaikan firman kehidupan; mereka telah menegur, menasihati, dan memohon dengan sungguh-sungguh. Beberapa orang yang sebelumnya tidak memuliakan Allah bertobat dan merendahkan hati mereka di hadapan-Nya. Tetapi kemuliaan Tuhan telah meninggalkan Israel; sekalipun banyak orang masih mempertahankan bentuk-bentuk keagamaan, kuasa dan kehadiran-Nya tidak ada."
Testimonies, jilid 5, 207-210.

Untuk menafsirkan dengan benar penglihatan tentang pemeteraian sebagaimana dinyatakan oleh Yehezkiel, sangat penting untuk memahami empat generasi Adventisme. Saudari White memulai petikan yang kami pilih dengan secara langsung merujuk Yehezkiel pasal sembilan, dan bagian yang kami pilih itu juga diakhiri dengan rujukan langsung kepada Yehezkiel pasal sembilan. Dalam petikan itu ia berkata tentang Yehezkiel, "Sang nabi, ketika memandang melintasi zaman, melihat waktu ini dihadirkan di hadapan penglihatannya." Yehezkiel melihat keadaan-keadaan yang terjadi selama pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Dalam artikel sebelumnya kami menunjukkan, dengan tiga kutipan khusus dari Roh Nubuatan, bahwa "para pemabuk Efraim" menurut Yesaya, yang dalam bagian ini diidentifikasi sebagai "para tua-tua", dan yang dalam kedua bagian itu mewakili kepemimpinan Yerusalem (Adventisme), tidak dapat melihat bahwa akan ada pernyataan kuasa Allah yang dahsyat seperti pada tahun-tahun yang lampau. Dalam bagian ini, justru pernyataan kuasa Allah yang mereka enggan lihat itu akan terjadi sebagai bagian dari penghakiman ilahi yang ditimpakan atas mereka, sebab dinyatakan bahwa: "umat itu akan melihat kuasa ilahi dinyatakan dengan cara yang nyata, sehingga mereka tidak mempunyai alasan lagi."

Adventisme Laodikia menolak melihat manifestasi hujan akhir yang mulai turun rintik-rintik pada 11 September 2001, tetapi mereka akan melihat klimaks dari hujan itu ketika pekabaran Seruan Tengah Malam diulangi pada hari-hari terakhir. Pekabaran itu adalah Islam dari Celaka yang ketiga. Bukankah para pemimpin Israel kuno, yang baru saja menyalibkan Mesias mereka, menyaksikan ketika Roh Kudus dicurahkan pada Pentakosta?

Bagian ini sedang mengidentifikasi gereja, yang dalam konteksnya oleh Yehezkiel digambarkan sebagai Yerusalem, dan para anggota di dalam gereja (Yerusalem) itu dikontraskan dengan sebuah "kelompok kecil," yang juga diidentifikasi sebagai mereka "yang berjalan dalam terang," yaitu "segelintir yang setia." Alkitab mengajarkan bahwa "banyak" yang dipanggil, tetapi "sedikit" yang dipilih. Pokok bahasan bagian ini mencakup murka Allah yang ditimpakan atas umat-Nya. Umat itu telah mendatangkan hukuman atas diri mereka sendiri, tetapi Allah secara tegas menekankan bahwa para malaikat-Nyalah yang melaksanakan pekerjaan pemusnahan. Allah tidak pernah berdusta, dan Dia telah berjanji bahwa Dialah yang menghukum kesalahan manusia sampai kepada keturunan ketiga dan keempat. Mengaitkan pelaksanaan hukuman kepada selain Allah berarti menyangkal karakter-Nya dan menyiratkan bahwa Dia pembohong.

Bagian ini menyatakan bahwa ketika para malaikat pembinasakan dalam kitab Yehezkiel mulai melintasi Yerusalem, maka saat itulah "pelayanan murka-Nya dimulai." Murka Allah dimulai dari Yerusalem, yang adalah gereja-Nya, yaitu Adventisme Laodikia.

Karena waktunya telah tiba bahwa penghakiman harus dimulai dari rumah Allah; dan jika itu terlebih dahulu dimulai dari kita, apakah kesudahan orang-orang yang tidak taat kepada Injil Allah? 1 Petrus 4:17.

Murka Allah dilaksanakan oleh para malaikat Allah, dan ketika pekerjaan mereka dimulai, mereka diperintahkan untuk "pukullah semuanya" dan untuk "jangan sayang mata, jangan juga berbelas kasihan: tumpas habis orang tua dan orang muda, baik anak-anak dara, anak-anak kecil, maupun perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang ada tanda padanya; dan mulailah dari tempat kudus-Ku." Murka Allah dijalankan oleh para malaikat kudus, dan pokok yang ingin kami tekankan di sini adalah bahwa permulaan tindakan murka Allah terjadi pada generasi keempat.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Dan akan terjadi pada hari korban Tuhan, bahwa Aku akan menghukum para pangeran, anak-anak raja, dan semua orang yang mengenakan pakaian asing. Pada hari yang sama Aku juga akan menghukum semua orang yang melompat di ambang pintu, yang memenuhi rumah tuan mereka dengan kekerasan dan tipu daya. Dan akan terjadi pada hari itu, firman Tuhan, bahwa akan terdengar suara jeritan dari Pintu Gerbang Ikan, ratap tangis dari bagian kedua, dan gemuruh besar dari bukit-bukit. Merataplah, hai penduduk Maktesh, sebab seluruh kaum pedagang ditebas; semua yang membawa perak dilenyapkan. Dan akan terjadi pada waktu itu, bahwa Aku akan menyelidiki Yerusalem dengan pelita, dan menghukum orang-orang yang tinggal diam di ampasnya, yang berkata dalam hatinya, Tuhan tidak akan berbuat baik dan Ia pun tidak akan berbuat jahat. Zefanya 1:8-12.